

# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERKOLABORASI *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Oleh:

Hakim Prasasti Lubis

Universitas Efarina

E-mail:

[lubishakimprasasti@gmail.com](mailto:lubishakimprasasti@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims at explaining the improvement of explanatory writing skills by using the PBM model combined with Google Classroom. The subjects in this study are students of class XI OTKP SMK YPK Medan in the 2021-2022 academic year as many as 21 students. The test method includes a written test that provides quantitative data. The non-test method consists of observation sheets, documents, and a student satisfaction survey while learning, and is provided via links to questions. As a result, it was found that the effectiveness of students' explanatory text writing increased. Student learning responses are in the "good" category. That is, the average value is 66.6 and the level of completeness is 33.3% in the first cycle, and for the second cycle the average student score is 82 and the completeness level is 85%.*

**Keywords:** *PBM model, Google Classroom, Explanation Text*

## ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keterampilan menulis eksplanasi dengan menggunakan model PBM dipadukan dengan Google Classroom. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP SMK YPK Medan tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 21 siswa. Metode tes meliputi tes tertulis yang menyediakan data kuantitatif. Metode non-tes terdiri dari lembaran observasi, dokumen, dan survei kepuasan siswa saat sedang belajar, dan disediakan melalui tautan ke pertanyaan. Hasilnya, ditemukan bahwa efektifitas menulis teks eksplanasi siswa meningkat. Respon belajar siswa berada pada kategori "baik". Artinya, nilai rata-rata 66,6 dan tingkat ketuntasan 33,3% pada siklus I, dan untuk siklus II rata-rata nilai siswa 82 dan tingkat ketuntasan 85%.

**Kata Kunci:** *model PBM, Google Classroom, Teks Eksplanasi*

## 1. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, keterampilan tingkat tinggi sangat penting. Keterampilan lanjutan yang dibutuhkan siswa di abad ke-21 adalah (komunikasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan berpikir kreatif). (Sopandi, 2017). Keterampilan yang berbeda ini dikenal sebagai komunikasi, pemikiran

kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pemikiran kreatif,. Dalam konteks ini, proses belajar siswa harus mengajarkan keterampilan yang di atas untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Untuk belajar bahasa Indonesia, siswa mencapai empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca dan

menulis. Dimana keterampilan reseptif termasuk didalamnya keterampilan membaca dan menyimak. Dengan kata lain, agar siswa mendapatkan ilmu bahasa. Selain itu keterampilan produktif didalamnya termasuk keterampilan berbicara dan menulis. Dengan kata lain, agar siswa mampu memberikan gagasannya.

Kurikulum berbasis teks 2013 akan digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia di SMK. Keterampilan teks yang perlu dikuasai siswa adalah pendalaman dan pembuatan teks lisan dan tertulis dalam konteks yang berbeda. Menulis eksplanasi adalah salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa.

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu syarat pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas XI SMK. Cara menulis teks eksplanasi termasuk dalam Kemampuan Dasar Butir 4.4 yaitu “Membuat Teks eksplanasi baik lisan atau tertulis dengan mengamati struktur dan bahasa” (Kemdikbud, 2016). Sehingga, siswa kelas XI SMK harus mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan spesifikasi buku teks. Eksplanasi adalah teks yang menitikberatkan pada urutan atau sebab dan akibat dari bencana alam, proses sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Inti dari teks eksplanasi dapat menjawab pertanyaan “mengapa”

dan “bagaimana” fenomena ini terjadi. (Oktarina, 2015).

Pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring karena tidak memungkinkan akibat pandemi Covid-19 dan keterbatasan interaksi sosial, termasuk kegiatan pembelajaran tatap muka. Dimensi waktu pembelajaran berubah dari pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran di kelas virtual. Khususnya pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, baik online maupun offline, Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 mengeluarkan pedoman pelaksanaan belajar di rumah pada saat terjadi wabah Covid-19. Tantangannya antara lain kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran, transisi dari kelas terkelola ke kelas virtual yang sulit dikelola, mahalnya kuota internet untuk pembelajaran online, dan para orang tua belum tentu mempunyai telepon seluler yang diberikan kepada anaknya. Untuk itu antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa diperlukan kerjasama yang baik untuk mewujudkan hak siswa atas layanan pendidikan dalam keadaan darurat Covid-19 (Nuryaningsih, 2021).

Bahan ajar bahasa Indonesia tentang cara menulis teks eksplanasi adalah mata pelajaran yang serius dan sangat sulit bagi siswa. Pertama, menulis bukanlah kebiasaan siswa, dan sulit bagi siswa untuk mulai menulis dan

menyelesaikan tulisan. Hal ini berkaitan dengan minat baca siswa. Kedua, referensi untuk menulis eksplanasi merupakan referensi nonfiksi dan sangat terikat dengan kaidah tulisan pada setiap teks, jadi siswa perlu mewaspadaikan dalam hal menulis teks eksplanasi. Sehingga, berbeda dengan menulis karya sastra. Ketiga, teks eksplanasi perlu memperhatikan inti materi dari struktur dan bahasanya. Poin ketiga ini paling vital disebabkan struktur dan kebahasaan yang berbeda dengan teks lain.

Pembelajaran keterampilan menulis eksplanasi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI OTKP (Otomasi Tata Kelola Perkantoran) dan hasil pembelajaran oleh guru di SMK YPK Medan setelah belajar menulis eksplanasi, yaitu: pertama, siswa merasa susah untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis. Kedua, menggunakan banyak bahasa ilmiah dan baku. Ketiga, siswa sedikit mencermati PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Keempat, siswa sedikit memahami struktur dan karakteristik kebahasaan teks eksplanasi. Kelima, kurang tepatnya model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada masa pandemic covid19. Sehingga, banyak nilai dibawah 70 pada materi teks eksplanasi, bisa disimpulkan banyak nilai siswa yang tidak mencapai KKM.

Pada saat mewawancarai guru, model pembelajaran yang diberikan kurang menarik perhatian siswa. Sehingga didapatkan beberapa cara untuk pemecahan kasus hasil belajar siswa yang kurang bagus pada materi teks eksplanasi. Guru menyatakan bahwa siswa termotivasi untuk menimba ilmu dan memiliki keinginan kuat untuk memecahkan masalah.

Seperti yang telah disebutkan, kita perlu menemukan solusi untuk masalah ini karena kita telah memperoleh berbagai wawasan tentang kesulitan menulis teks eksplanasi dan motivasi siswa kita. Dengan mengutamakan kekuatan siswa dan kemauan yang tinggi agar mendapatkan nilai yang bagus, maka dengan digunakan model pembelajaran dapat mengatasi masalah yang dialami. Adapun model pembelajaran sebagai panduan bagi guru untuk menyiapkan kegiatan belajar mengajar (Sariada, 2014). Agar suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan (PAKEM) sebaiknya guru memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa (Saadah, 2017). Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu rencana model pembelajaran dimana model pembelajaran tersebut banyak digunakan oleh guru selama pengajaran pada kurikulum 2013. Menerapkan model pembelajaran berbasis

masalah pada pengajaran mengharuskan siswa untuk berpartisipasi pada pengajaran. Dalam proses ini, keterlibatan siswa langsung dalam cara menemukan materi yang diajarkan dan dapat mendalami materi yang disampaikan. (Andriani, 2015).

Adapun model pembelajaran berbasis masalah berfokus untuk membuat siswa menemukan kendalanya dengan cara pendekatan berbasis masalah agar mampu memahami pola pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran (Utomo, dkk. 2014).

Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang dilandasi dimana masalah sebagai permulaan, untuk memperoleh serta mengintegrasikan ilmu baru (Primiani, 2012). Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar siswa yang menyenangkan serta inovatif yang memungkinkan mereka untuk berpikir positif tentang pemecahan masalah yang berhubungan dengan sosial. Model pembelajaran PBM dapat memberikan pengalaman untuk memecahkan masalah di lingkungannya, mendukung siswa belajar secara pribadi, dan membantu mengembangkan cara berpikir dan pola kerja seseorang dalam belajar.

Tidak hanya penggunaan model pembelajaran PBM, selain itu solusinya menawarkan penggunaan media aplikasi Google Classroom. Selain memadukan model PBM dengan media aplikasi Google Classroom hasilnya untuk mengetahui tingkatan kemahiran siswa pada menulis teks eksplanasi. Salah satu media pembelajaran jarak jauh adalah google classroom dimana pada media ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan kegiatan siswa. Siswa merasa tidak asing pada google classroom karena pola penyajiannya sebagian besar diketahui siswa. Adapun keunggulan media aplikasi google classroom adalah dapat membuat, mengontrol kelas, nilai, tugas, dan input langsung. Google classroom dapat digunakan agar siswa dapat melihat mata pelajaran, materi, berkomunikasi, mengerjakan tugas, dan melihat nilai yang diberikan oleh guru. Sehingga media aplikasi google classroom dapat memberikan kemudahan siswa dalam pembelajaran. (Darmawan, 2019).

Dari penjelasan diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut 1. Menjelaskan perbedaan siswa dari model PBM yang bekerja sama dengan media aplikasi google classroom dengan tanpa model dan media aplikasi tersebut, 2. Menjelaskan keefektifan model PBM yang bekerja dengan Google Classroom saat menulis teks eksplanasi.

Ada Penelitian yang serupa dilakukan oleh Rani Wulan Harsanto (2014) dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sleman”. Inti dari penelitian ini adalah lebih bagus menggunakan model PBM pada materi drama dari pada tanpa model PBM

Selanjutnya, Aliansyah (2013) juga pernah melakukan penelitian yang hampir sama dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta”. Inti dari penelitian ini adalah lebih efektif model PBM pada materi menulis argumentasi dari pada tanpa model PBM

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian dilakukan di SMK YPK Medan. Penelitian ini merupakan PTK dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Lembar observasi mengambil dari kualitatif, dan tes akhir mengambil dari data kuantitatif. Masing-masing dua siklus (hasil belajar). Setiap siklus terdiri dari tahapan persiapan, implementasi, evaluasi, dan pengulangan materi. Data survei terdiri dari tiga bagian, yaitu hasil belajar siswa dalam menulis eksplanasi, prosedur penerapan model PBM yang bekerja sama dengan Google Classroom

agar siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi. Penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP SMK YPK Medan semester gasal tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 21 siswa. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksplanasi.

Adapun bahan kuantitatif dan kualitatif didapatkan dengan cara tes dan non tes. Metode tes meliputi tes tertulis yang menyediakan data kuantitatif. Metode non-tes meliputi lembar observasi, dokumen, dan survei kepuasan siswa saat penjas sedang belajar, dan disediakan melalui tautan ke pertanyaan. Data kuantitatif diambil berdasarkan hasil pengujian divalidasi melalui validasi isi. Data kualitatif diverifikasi dengan triangulasi sumber yaitu observasi guru (peneliti), observasi siswa, dan hasil angket. Nilai yang dihasilkan dari setiap tes dihitung secara numerik di kelas dan kemudian sebagai persentase.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Siklus I**

Siklus I melalui tahapan persiapan, implementasi, evaluasi, dan pengulangan materi, dan pertimbangan. Pada tahap persiapan, peneliti dan guru bekerja sama untuk membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat penelitian, dan menyiapkan LKS. Indikator pencapaian siswa, tujuan pembelajaran,

dan menjelaskan penilaian yang dilakukan melalui pengamatan dan ujian tertulis melalui Google Classroom akan dijelaskan oleh guru.

Selain itu, guru mengenal dan memotivasi manfaat pembelajaran teks eksplanasi dalam kehidupan. Pada tahap kegiatan inti, guru menerangkan materi teks eksplanasi menggunakan PBM. Pada tahap implementasi, peneliti menerapkan RPP yang dibuat bersama guru sesuai langkah-langkah pembelajaran sesuai model PBM. Selama tahap observasi/evaluasi, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas. Peneliti

melaksanakan pengamatan dengan cara pedoman yang sudah dipatuhi. Kemudian tahap penilaian, siswa diminta untuk mengetik teks eksplanasi yang akan muncul di Google Classroom. Selain itu, siswa diminta untuk mengisi angket respon pada pembelajaran teks eksplanasi.

Sebelum memasuki bagian pengulangan materi, ada tiga data dalam survei ini, yaitu hasil belajar siswa saat menulis teks eksplanasi, tahapan pelaksanaan model PBL berhubungan pada Google Classroom, serta reaksi siswa pada pengajaran. Berikut dibawah ini tabelnya.

No	Inisial Nama	NIS	Nilai	Keterangan
1	A	20.11644	67	Tidak Lulus
2	A N S	20.11643	64	Tidak Lulus
3	A D D	20.11645	78	Lulus
4	A S	20.11650	69	Tidak Lulus
5	A N	20.11653	55	Tidak Lulus
6	C N H	20.11654	68	Tidak Lulus
7	C C	20.11655	75	Lulus
8	C M	20.11656	52	Tidak Lulus
9	D S	20.11657	54	Tidak Lulus
10	F A	20.11660	65	Tidak Lulus
11	M S L	20.11667	80	Lulus
12	M S	20.11668	57	Tidak Lulus
13	N J	20.11670	65	Tidak Lulus
14	N P S	20.11672	77	Lulus
15	N A E S	20.11676	58	Tidak Lulus
16	N F	20.11677	54	Tidak Lulus

17	S P B	20.11680	83	Lulus
18	S S R	20.11681	56	Tidak Lulus
19	S R	20.11683	66	Tidak Lulus
20	W Z S	20.11685	80	Lulus
21	Y A	20.11686	76	Lulus

Tabel 1. Nilai siswa pada menulis teks eksplanasi siklus I

Nilai siswa pada menulis teks eksplanasi siklus I dikonversikan pada skala. Berikut di bawah ini tabelnya.

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
91-100	Sangat Baik	
81-90		1
71-80	Baik	6
61-70		7
51-60	Cukup Baik	7
41-50		
31-40	Kurang Baik	
21-30		
11-20	Tidak Baik	

Tabel 2. Skala nilai siswa pada menulis teks eksplanasi siklus I

Nilai rata-rata	66,6
Nilai KKM	70
Siswa lulus	7
Siswa belum lulus	14
Persentase ketuntasan	33,3%

Pada tabel, memberitahukan menulis teks eksplanasi siswa SMK YPK Medan pada kategori baik dan sangat baik. Tetapi, KKM di SMK YPK Medan Kelas

XI adalah 70, jadi perlu ditegaskan bahwa siswa pada kategori cukup baik dan baik dengan rentang nilai 51-70 mereka dipastikan belum lulus KKM.

Pada tabel di atas, siklus I adalah 66,6 dengan tingkat ketuntasan 33,3%. Dapat disimpulkan skor rata-rata efektivitas menulis eksplanasi siswa SMK YPK Medan belum mencukupi dan lanjut pada siklus II.

Peneliti bergabung dengan guru Bahasa Indonesia lainnya untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa saat belajar dengan model PBM melalui Google Classroom. Pengamatan yang dilakukan peneliti mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: (1) Pada saat mengkomunikasikan materi (tahap stimulasi), sedikit ikut serta siswa pada ciri-ciri teks eksplanasi, (2) Kurang panjangnya komunikasi tujuan pembelajaran, (3) Pasifnya guru dalam mendukung siswa dalam bertanya, (4) kurangnya efektif dalam waktu yang dipakai dalam mendukung keahlian siswa melalui Google Classroom yang tidak tepat sasaran, 5) Sebagian siswa tidak mengikuti materi yang diberikan, 6) Tampaknya sulit bagi siswa untuk mengembangkan ide pokok paragraf.

Berdasarkan banyaknya faktor kesulitan siswa di atas, pada siklus II dimulai dengan pembahasan tersebut. Berikut ini banyaknya perbaikan yang dilakukan pada siklus II. (1) Peneliti perlu melibatkan siswa secara kuat dalam mengkomunikasikan teks eksplanasi. (2) Tujuan pembelajaran harus dijelaskan

secara spesifik, (3) Peneliti harus memotivasi siswa agar aktif di Google Classroom. (4) Harus efisien dalam mengalokasikan waktu kepada siswa secara merata dan efektif untuk menggali potensi dirinya melalui Google Classroom. (5) Perintahkan siswa untuk menilai kembali pertanyaan yang harus mereka selesaikan di Google Classroom. (6) Siswa akan diinstruksikan untuk membuat teks eksplanasi berdasarkan kalimat utama yang disediakan menjadi sebuah paragraf

Hasil Siklus II

Pada tahap Siklus II hamper sama tahapannya dengan siklus I, yaitu tahapan persiapan, implementasi, evaluasi, dan pengulangan materi dan pertimbangan. Sebelum masuk pada tahap siklus II, masukan dari hasil refleksi siklus I secara bersama-sama diperbaiki oleh peneliti dan guru, namun tidak ada perubahan mendasar dalam rencana. Dalam perencanaan ini peneliti dan guru membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran, serta menyediakan alat dan bahan penelitian.

Bagian implementasi, peneliti menerapkan RPP yang dibuat bersama guru sesuai langkah-langkah pembelajaran pada model PBM. Pada tahap ini peneliti mengoreksi kesalahan kerangka materi seperti yang sama seperti dijelaskan pada tahap refleksi siklus I. Selanjutnya bagian evaluasi, peneliti meminta siswa untuk



menulis teks eksplanasi yang bekerja sama dengan Google Classroom. Selain itu, siswa mengisi angket respon penelitian.

Berikut di bawah ini data yang dihasilkan nilai siswa menulis teks eksplanasi pada siklus II.

No	Inisial Nama	NIS	Nilai	Keterangan
1	A	20.11644	76	Lulus
2	A N S	20.11643	77	Lulus
3	A D D	20.11645	87	Lulus
4	A S	20.11650	66	Tidak Lulus
5	A N	20.11653	82	Lulus
6	C N H	20.11654	89	Lulus
7	C C	20.11655	90	Lulus
8	C M	20.11656	65	Tidak Lulus
9	D S	20.11657	83	Lulus
10	F A	20.11660	91	Lulus
11	M S L	20.11667	94	Lulus
12	M S	20.11668	75	Lulus
13	N J	20.11670	88	Lulus
14	N P S	20.11672	90	Lulus
15	N A E S	20.11676	80	Lulus
16	N F	20.11677	85	Lulus
17	S P B	20.11680	91	Lulus
18	S S R	20.11681	67	Tidak Lulus
19	S R	20.11683	88	Lulus
20	W Z S	20.11685	90	Lulus
21	Y A	20.11686	86	Lulus

Tabel 3. Nilai siswa pada menulis teks eksplanasi siklus II

Nilai siswa pada menulis teks eksplansi siklus II di Tabel 3 dikonvesikan pada skala tabel 4.

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
91-100	Sangat Baik	3
81-90		11
71-80	Baik	4
61-70		3

51-60	Cukup Baik	
41-50		
31-40	Kurang Baik	
21-30		
11-20	Tidak Baik	

Tabel 4. Skala Hasil belajar siswa menulis teks eksplanasi siklus II

Nilai rata-rata	82
Nilai KKM	70
Siswa lulus	18
Siswa tidak lulus	3
Persentase ketuntasan	85%

Pada tabel tersebut memberitahukan bahwa pada siklus II nilai rata-rata efektivitas menulis eksplanasi adalah 82 dan tuntas 85%. Berdasarkan hasil tersebut, keterampilan menulis eksplanasi siswa meningkat dan melewati KKM.

Pada siklus I dan II jika adanya peningkatan yang signifikan dengan bertambah 11 siswa. Ada juga siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak tiga siswa dan belum terbiasa dengan pelajaran teks eksplanasi.

Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa 85% siswa merespon positif. Dapat disimpulkan model PBM bekerja sama dengan google classroom sangat bermanfaat bagi siswa. Dari penjelasan peneliti siklus II, dapat diartikan bahwa siswa kelas XI SMK YPK

memperoleh peningkatan pada keterampilan menulis eksplanasi. Peningkatan ini ditunjukkan dari 33,3% dan meningkat menjadi 85%. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan.

### Pembahasan

Berdasarkan observasi, pembelajaran dilakukan secara sistematis tidak ada yang harus ditingkatkan dalam praktik pembelajaran. Karena, respon siswa pada pembelajaran Siklus II naik. Pada siklus I, 33,3% siswa memahami materi teks eksplanasi, dan pada siklus II, 85% siswa siswa memahami materi teks eksplanasi.

Hasil siklus I didasarkan pada hasil model PBM yang bekerja sama via google classroom dalam efektivitas keterampilan menulis, dengan skor rata-rata 66,6. Tujuh

siswa lulus KKM dan 14 tidak lulus KKM. Tingkat kesempurnaannya adalah 33,3%.

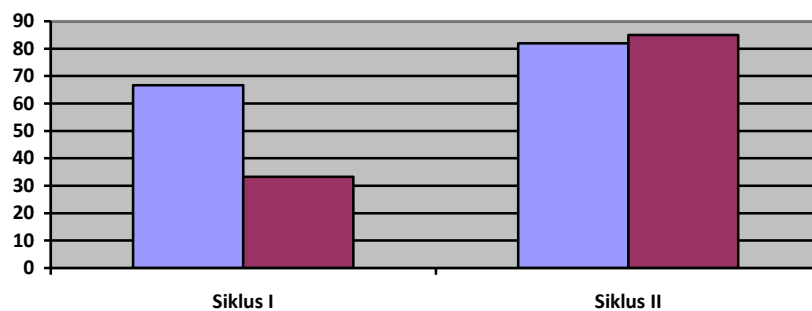
Berdasarkan hasil model PBM yang bekerja sama via Google Classroom dalam efektivitas menulis teks eksplanasi siklus II, nilai rata-rata adalah 82. Adapun nilai di atas KKM berjumlah 18 siswa, serta 3 siswa nilainya di bawah KKM. Tingkat kesempurnaannya adalah 85%. Dengan persentase tersebut menunjukkan

bahwa penelitian ini sudah melebihi nilai KKM . Artinya, siklus kedua berhasil.

Siklus II dinyatakan berhasil. Namun, ada siswa yang tidak lulus berjumlah tiga siswa. Namun, dilihat dari hasil pencapaian siklus I dan II terdapat kenaikan dalam pembelajaran. Berikut paparan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II.

Aspek yang dibandingkan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	66,6	82
Persentase ketuntasan	33,3%	85%

Tabel 5. Paparan hasil penelitian pada siklus I dan II.



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian

#### 4. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yang dilaksanakan adalah terjadinya kenaikan aktivitas belajar siswa kelas XI OTKP SMKYPK Medan dengan melaksanakan model PBM dipadukan dengan Google Classroom pada materi teks eksplanasi. Dari keadaan awal, tingkat kelulusan pada

siklus I 33,3%, namun meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, keberhasilan belajar didasarkan adanya kenaikan pada nilai rata-rata kelas yang dicapai dimana dari 66,6 siklus I menjadi 82 siklus II.

Berikut saran yang diberikan adalah pertama, materi menulis teks eksplanasi

yang menggunakan model pembelajaran dan menggabungkannya dengan media pembelajaran dapat memudahkan siswa. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dipadukan dengan Google Classroom untuk saat belajar menulis, terutama saat menulis teks eksplanasi. Kedua, siswa diharapkan dapat menggunakan berbagai fasilitas perangkat internet dan buku-buku untuk menambah pengetahuan, terutama pada saat menulis eksplanasi dan kemampuan menulis lainnya. Ketiga, tidak dapat digeneralisasikan hasil penelitian ini karena berbedanya kepribadian siswa di masing-masing sekolah, namun bias menjadi bahan penelitian selanjutnya. Keempat, hasil penelitian ini memberikan pemikiran dan masukan kepada guru, kepala sekolah, yayasan, dan dinas pendidikan untuk memahami pentingnya model PBM dalam peningkatan kegiatan keterampilan menulis.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah. 2013. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean*. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andriani, Mestawaty, A. A. dan R. I. P. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda di Kelas IV SDN 1 Ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(5), 79–92.
- Darmawan, Yuda. (2019). “Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Sma Jurusan IPS.” *Pendidikan Matematika* 1(1): 1–15.
- Harsanto, Rani Wulan. 2014. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sleman*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta
- Kemdikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (Sma/Ma/Smk/Mak) Mata. Kemendikbud*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nuryaningsih, Waginah Dwi. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Berkolaborasi *Google Classroom* dan *WhatsApp Group* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Oktarina, R. (2015). Eksplanasi Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Media

Audiovisual Pada Peserta Didik Kelas VII a Smp Negeri 1 Ungaran. *Jurnal Online Unnes*, 1(1)

Primiani, N. (2012). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pada perkuliahan fisiologi hewan. *Jurnal Pendidikan Biologi FP Mipa Ikip Pgri Madiun*, 1(1).

Saadah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Ktri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Smp Padangratu. . *Jurnal Online Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).

Sopandi, W. (2017). The Quality Improvement Of Learning Processes And The Quality Improvement Of Learning Processes And Create Learning Model Implementation. *Indonesia University of Education* , 132-139.

Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa ( Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012 / 2013 ). *Jurnal Edukasi eNEJ*, 1(1), 5–9.